

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mata sangatlah penting karena penglihatan tidak dapat digantikan dengan apapun, maka mata memerlukan suatu perawatan yang baik. Kebutaan yang diakibatkan karena katarak merupakan masalah kesehatan secara global yang harus segera ditangani, karena jika mengabaikan masalah mata dan penglihatan akan dapat mengakibatkan kebutaan dan kehilangan fungsi mata. Penyakit umum pada mata digolongkan dalam beberapa kelompok, salah satu penyebab kebutaan di seluruh dunia adalah katarak. Katarak adalah suatu keadaan dimana lensa mata yang awalnya jernih menjadi keruh (Antoro & Amatiria, 2018).

Katarak merupakan penyebab utama berkurangnya penglihatan di dunia diperkirakan jumlah penderita kebutaan karena katarak di dunia saat ini sebesar 17 juta orang dan akan meningkat menjadi 40 juta orang pada tahun 2030. Sedangkan di Indonesia sendiri jumlah penderita katarak mencapai 2,4 juta. Pertambahan penderita katarak setiap tahunnya sekitar 240 ribu. Pertumbuhan penderitanya kini sudah melebihi angka 1% dari jumlah penduduk. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2020 bahwa prevalensi kejadian katarak pada semua umur mencapai 1,8%, sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 1,5% (Fibrian et al., 2023).

Penatalaksanaan yang sering dilakukan pada katarak adalah dengan pembedahan. Metode operasi yang umum dipilih untuk katarak adalah untuk menghilangkan bagian posterior kapsul lensa sehingga dikenal sebagai ekstraksi katarak ekstrakapsular. Phacoemulsification adalah suatu teknik bedah katarak yang menggunakan getaran ultrasonik untuk membantu menghancurkan katarak dan melakukan penyedotan fragmen lensanya melalui insisi kecil di kornea. Teknik ini memungkinkan pemasangan lensa intraokuler lipat dan memungkinkan pemulihan yang cepat karena insisinya kecil tanpa perlu jahitan (Sonya, 2020).

Teknik relaksasi genggam jari (*finger hold*) merupakan salah satu teknik relaksasi yang sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun. Teknik ini sangat berhubungan dengan jari tangan serta aliran energi didalam tubuh. Menggenggam jari sambil menarik nafas dalam-dalam (relaksasi) dapat mengurangi dan menyembuhkan ketegangan fisik dan emosi. Teknik *finger hold* nantinya akan mehangatkan titik-titik keluar dan masuknya energi dari meredian (jalur atau jalur energi di dalam tubuh) yang terlatak pada jari tangan kita, sehingga mampu memberikan rangsangan secara refleks (spontan) pada saat genggamannya. Rangsangan yang diperoleh ini nantinya akan mengalirkan gelombang menuju ke otak, kemudian dilanjutkan ke saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sumbatan di jalur energi menjadi lancar. Teknik genggam jari ini akan membantu tubuh, pikiran dan jiwa untuk mencapai relaksasi. Dalam keadaan relaksasi secara ilmiah akan memicu keluarnya hormon endorfin

yang merupakan analgesik alami dari tubuh sehingga nyeri yang dirasakan akan berkurang (Larasati & Hidayati, 2022).

Dari latar belakang yang disampaikan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan “*Case Report : Manajemen Nyeri Dengan Relaksasi Genggam Jari Pada Pasien Post Operasi Phaco Dengan Anastesi Topikal Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2025*”.

B. Rumusan Masalah

Pelaksanaan manajemen nyeri di rumah sakit masih didominasi oleh pemberian intervensi secara farmakologis, sedangkan penatalaksanaan secara nonfarmakologis yang sering dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri adalah terapi musik atau teknik imajinasi terbimbing, namun pemberian intervensi terkait dengan genggam jari masih jarang dilakukan khususnya pada pasien *post* operasi phacoelmuifikasi, sehingga dapat dirumuskan masalah keperawatan sebagai berikut “Perawat Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta harus mampu melakukan manajemen nyeri dengan tindakan nonfarmakologis genggam jari untuk masalah keperawatan nyeri.

C. Tujuan

Peneliti mampu melakukan analisis kasus secara nyata di lapangan dan mengetahui bagaimana penerapan teknik manajemen nyeri genggam jari pada masalah keperawatan nyeri pada pasien *post* operasi

phacoelmsifikasi di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda
Yogyakarta.

STIKES BETHESDA YAKKUM